



Window of Nursing
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won4202>

Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan *Hand Hygiene*

Wijayanti Sahril¹, Andi Mappanganro², Ernasari³,

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): wijayantisahril012@gmail.com

wijayantisahril012@gmail.com¹, andi.mappanganro@umi.ac.id², ernasari.ernasari@umi.ac.id³

ABSTRAK

Infeksi nosokomial merupakan masalah besar yang dihadapi rumah sakit dan masih cukup tinggi terjadi di Indonesia. Kegagalan dalam menjaga kebersihan tangan dengan baik dan benar merupakan penyebab utama terjadinya infeksi nosokomial. Perawat sebagai posisi sentral dimana sangat berpengaruh pada resiko penyebaran infeksi nosokomial karena perawat adalah petugas yang sering melakukan kontak langsung dengan pasien harus patuh dalam melakukan praktik *hand hygiene*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, lama kerja dan kecerdasan emosional terhadap kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene* di RSUD Labuang Baji. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian observasi analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 47 orang. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene* (p -value 0,036). Sedangkan pengetahuan dengan kepatuhan (p -value 0,635), sikap dengan kepatuhan (p -value 0,404), lama kerja dengan kepatuhan (p -value 0,317) dan kecerdasan emosional dengan kepatuhan (p -value 1,000) tidak ada hubungan dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*. Sedangkan variabel pengetahuan, sikap, lama kerja dan kecerdasan emosional tidak ada hubungan dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene* di RSUD Labuang Baji. Saran yaitu perlu diberikan pemahaman kepada para perawat tentang pentingnya *hand hygiene* agar mereka melaksanakan *hand hygiene*.

Kata kunci : Kepatuhan; perawat; *hand hygiene*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 4 Maret 2023

Received in revised form 3 April 2023

Accepted 22 Juni 2023

Available online 21 Desember 2023



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Nosocomial infections are a major problem faced by hospitals and are still quite high in Indonesia. Failure to maintain proper hand hygiene is a major cause of nosocomial infections. Nurses as a central position are very influential on the risk of spreading nosocomial infections because nurses are officers who often make direct contact with patients and must comply with hand hygiene practices. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, attitude, motivation, length of work and emotional intelligence on the compliance of nurses in carrying out hand hygiene in Labuang Baji Hospital. The research design used in this study was an analytical observational research design using a cross sectional approach. The determination of the sample is done by total sampling technique with a sample size of 47 people. The relationship test was carried out using the Chi-square statistical test with a significance level of < 0.05 . The results showed that there was a relationship between motivation and nurse compliance in carrying out hand hygiene (p -value 0.036). Meanwhile knowledge with compliance (p -value 0.635), attitude with compliance (p -value 0.404), length of work with compliance (p -value 0.317) and emotional intelligence with compliance (p -value 1.000) had no relationship with nurses' compliance in carrying out hand hygiene. The conclusion of this study is that there is a relationship between motivation and nurses' compliance in carrying out hand hygiene. While the variables of knowledge, attitude, length of work and emotional intelligence have no relationship with nurses' compliance in carrying out hand hygiene at Labuang Baji Hospital. Suggestion that nurses need to be given an understanding of the importance of hand hygiene so that they carry out hand hygiene.

Keywords : Compliance; Nurse; Hand Hygiene

PENDAHULUAN

Perawat sebagai posisi sentral dimana sangat berpengaruh pada resiko penyebaran infeksi nosokomial karena perawat adalah petugas yang sering melakukan kontak langsung dengan pasien. Kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* sesuai dengan SOP yang berlaku dalam rumah sakit dimana perawat itu bekerja sangatlah penting, karena sebagian besar infeksi nosokomial di sebabkan oleh petugas kesehatan termasuk perawat karena ketidak patuhan dalam melaksanakan praktik cuci tangan saat melakukan tindakan keperawatan atau berinteraksi dengan pasien.¹

Menurut data *Surveilens World Health Organization* (WHO), prevalensi HAIz di RS dunia mencapai 1,4 juta pasien rawat inap. Kejadian ini menyebabkan *length of stay* (LOS), mortalitas, dan *healthcare cost* meningkat. Prevalensi HAIz paling banyak terdapat di Mediterania Timur (11,8%) dan Asia Tenggara (10%) sedangkan di Eropa (7,7%) dan Pasifik Barat (9%) .²

Melihat dari masih banyak angka kejadian infeksi nosokomial baik di dunia maupun di Indonesia sendiri, maka diperlukan upaya untuk menekan angka kejadian tersebut salah satunya adalah dengan *Hand Hygiene*. *Hand hygiene* harus dilakukan dengan benar sebelum dan sesudah melakukan tindakan perawatan meskipun memakai sarung tangan atau alat pelindung lain untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang ada ditangan, sehingga penyebaran penyakit dapat diminimalisir dan lingkungan terjaga dari infeksi. Ketidak stabilan tenaga kesehatan dalam menjalankan praktek *hand hygiene* dapat menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit.³

Hand hygiene selama pelaksana tindakan keperawatan merupakan cara yang paling efektif mencegah terjadinya infeksi nosokomial dilingkungan rumah sakit. Dalam sebuah penelitian diungkapkan bahwa *hand hygiene* dapat menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit sebesar 20-40%, namun pelaksanaan respon yang maksimal. Tenaga kesehatan yang paling rentan dalam penularan infeksi adalah perawat, karena selama 24 jam mendampingi pasien, maka diasumsikan ikut mengambil

peran yang cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap pencegahan infeksi nosocomial.³

Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sangat penting dilakukan karena ketidakpatuhan dapat menimbulkan dampak antara lain: (1) Bagi pasien, penambahan diagnose penyakit dan memperpanjang jumlah hari rawat selama di rumah sakit hingga dapat menyebabkan kematian; (2) Bagi pengunjung, dapat menularkan kepada orang lain setelah meninggalkan rumah sakit; (3) Bagi perawat, akan menjadi barrier (pembawa kuman) yang akan menularkan kepada pasien lain dan diri sendiri; (4) Bagi rumah sakit, menurunkan mutu pelayanan rumah sakit hingga pencabutan izin operasional rumah sakit⁴.

Berdasarkan survei awal di RSUD Labuang Baji, data angka kepatuhan perawat melaksanakan *Five Momen Hand Hygiene* yang diperoleh dari laporan PPI pada bulan maret 2022 yaitu Kebersihan tangan 5 momen, sebelum kontak dengan pasien (34,50%), sebelum tindakan aseptik (40,28%), setelah terpapar cairan tubuh pasien (43,10%), setelah kontak dengan pasien (88,20%), dan setelah terpapar dengan lingkungan pasien (75,40%). Dari hasil yang di dapat bahwa tenaga kesehatan dua kali lebih banyak melakukan cuci tangan setelah keluar ruangan dibandingkan sebelum masuk ruangan. Hal ini memberikan kesan bahwa perawat lebih mementingkan kebersihan sendiri dibandingkan resiko yang diperoleh pasien. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melaksanakan *Hand Hygiene* Di RSUD Labuang Baji”.

METODE

Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Labuang Baji pada bulan April-Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang Baji Dakka, Mamminasa Baji, dan perawat di Baji Ateka. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dan di dapatkan sampel 48 perawat. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner dan observasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis data univariate terhadap setiap variabel yang distribusi frekuensi dan persentasi berupa distribusi umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir, sedangkan analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji SPSS. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan variabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Labuang Baji

Variabel	Karakteristik	Jumlah	
		n	%
Umur	Remaja Akhir (17-25)	2	4,9
	Dewasa Awal (26-35)	12	25,5
	Dewasa Akhir (36-45)	24	51,1
	Lansia Awal (46-55)	9	19,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	6,4
	Perempuan	44	93,6
Pendidikan Terakhir	Ners	27	57,4
	S1	12	25,5
	Diploma 3	8	17,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 47 orang. Berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden berusia 36-45 tahun sebanyak 24 orang (51,1%), Berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 44 orang (93,6%), Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir mayoritas responden berpendidikan Ners yaitu sebanyak 27 orang (57,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Dalam Melaksanakan *Hand Hygiene* di RSUD Labuang Baji

Pengetahuan	n	%
Baik	42	89,4
Kurang	5	10,6
Total	47	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang diteliti, sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik tentang *hand hygiene* sebanyak 42 orang (89,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden Dalam Melaksanakan *Hand Hygiene* di RSUD Labuang Baji

Sikap	n	%
Baik	46	97,9
Kurang	1	2,1
Total	47	100,0

Dari Tabel 3 tentang distribusi bahwa perawat yang sikapnya baik tentang *hand hygiene* sebanyak 46 orang (97,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Responden Dalam Melaksanakan *Hand Hygiene* di RSUD Labuang Baji

Motivasi	n	%
Tinggi	19	40,4
Rendah	28	59,6
Total	47	100,0

Berdasarkan Tabel 4 tentang distribusi motivasi responden menunjukkan bahwa dari 47 responden, dengan motivasi Rendah tentang *hand hygiene* sebanyak 28 orang (59,6%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Kerja Responden Dalam Melaksanakan *Hand Hygiene* di RSUD Labuang Baji

Lama Kerja	n	%
Lama Kerja Kategori Baru	5	10,6
Lama Kerja Kategori Lama	42	89,4
Total	47	100,0

Dilihat dari Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa frekuensi lama kerja kategori lama sebanyak 42 orang (89,4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecerdasan Emosional Responden Dalam Melaksanakan *Hand Hygiene* di RSUD Labuang Baji

Kecerdasan Emosional	n	%
Baik	33	70,2
Kurang	14	29,8
Total	47	100,0

Tabel 6 di atas dapat dilihat dari 47 responden menunjukkan secara distribusi bahwa perawat yang kecerdasan emosional baik tentang *hand hygiene* sebanyak 33 orang (70,2%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Responden Dalam Melaksanakan *Hand Hygiene* di RSUD Labuang Baji

Kepatuhan Perawat Melaksanakan <i>Hand Hygiene</i>	n	%
Patuh	19	40,4
Kurang Patuh	28	59,6
Total	47	100,0

Tabel 7 diketahui bahwa dari 47 responden terdapat 28 orang (59,6%) kurang patuh dalam melaksanakan *hand hygiene*.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Perawat Melaksanakan *Hand Hygiene* Di RSUD Labuang Baji

Pengetahuan	Kepatuhan Melaksanakan <i>Hand Hygiene</i>				Total		ρ
	Kurang Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	24	57,2	18	42,8	42	100	0,635
Kurang	4	80	1	20	5	100	
Jumlah	28	59,5	19	40,5	47	100	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari hasil uji *chi-square* responden sebanyak 47 orang yang pengetahuan baik cenderung kurang patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* yaitu sebesar 24 (57,2%). Nilai signifikan 0,635 ($\text{sig}=0,635 > 0,05$) dan hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi

kesimpulannya yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*.

Tabel 9. Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Perawat Melaksanakan *Hand Hygiene* Di RSUD Labuang Baji

Sikap	Kepatuhan Melaksanakan <i>Hand Hygiene</i>				Total		ρ
	Kurang Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	28	60,9	18	39,1	46	100	0,404
Kurang	0	0	1	100	1	100	
Jumlah	28	59,6	19	40,4	47	100	

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa dari hasil uji *chi-square* bahwa responden sebanyak 47 responden yang sikapnya baik cenderung kurang patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* dengan persen 28 (60,9%). Nilai signifikan 0,404 ($\text{sig}=0,404 > 0,05$) yang menunjukkan makna bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*, dan hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

Tabel 10. Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Perawat Melaksanakan *Hand Hygiene* Di RSUD Labuang Baji

Motivasi	Kepatuhan Melaksanakan <i>Hand Hygiene</i>				Total		ρ
	Kurang Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	15	78,9	4	21,1	19	100	0,036
Rendah	13	46,4	15	53,6	28	100	
Jumlah	28	59,6	19	40,4	47	100	

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 47 responden yang memiliki motivasi tinggi cenderung kurang patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* yaitu sebesar 15 responden (78,9%). Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kepatuhan melaksanakan *hand hygiene* ($\text{sig}=0,036 < 0,05$).

Tabel 11. Hubungan Lama Kerja Terhadap Kepatuhan Perawat Melaksanakan *Hand Hygiene* Di RSUD Labuang Baji

Lama Kerja	Kepatuhan Melaksanakan <i>Hand Hygiene</i>				Total		ρ
	Kurang Patuh		Patuh		N		
	n	%	n	%			
Lama Kerja Kategori Baru	2	40	3	60	5	100	0,317
Lama Kerja Kategori Lama	26	62	16	38	42	100	
Jumlah	28	59.6	19	40.4	47	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu responden dengan lama kerja kategori

lama cenderung kurang patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* yaitu sebesar 26 (62%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan 0,317 ($sig=0,317 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*.

Tabel 12. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepatuhan Perawat Melaksanakan *Hand Hygiene* Di RSUD Labuang Baji

Kecerdasan Emosional	Kepatuhan Melaksanakan <i>Hand Hygiene</i>				Total	ρ	
	Kurang Patuh		Patuh				
	n	%	N	%	n		%
Baik	20	60,6	13	39,4	33	100	1,000
Kurang	8	57,1	6	42,9	14	100	
Jumlah	28	59,6	19	40,4	47	100	

Berdasarkan output diatas kecerdasan emosional baik cenderung kurang patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* yaitu sebesar 20 responden (60,6%). Hasil analisis yang menggunakan uji *chi-square* terlihat nilai signifikan 1,000 ($sig=1,000 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional antara kepatuhan melaksanakan *hand hygiene*.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* yang menunjukkan nilai sebesar $\rho=0,635 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*. Melihat dari beberapa item kuesioner yang diisi responden melalui jawaban kuesioner diketahui responden lebih banyak yang mengetahui tentang salah satu pelaksanaan *hand hygiene* sesuai dengan *five moment* di rumah sakit adalah segera *hand hygiene* setelah tiba ditempat kerja. Hasil analisis terhadap pengetahuan perawat tentang *hand hygiene* melalui jawaban kuesioner diketahui bahwa 89,4% pengetahuan perawat sudah baik tentang *hand hygiene* dan 10,6% berpengetahuan kurang baik. Setelah dilakukan penilaian kembali rata-rata perawat memiliki pendidikan terakhir Ners, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Hal ini dilihat dari jumlah perawat lulusan Ners yang menjawab dengan benar⁵.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh⁶ di ruang instalasi rawat inap RS Lanto Dg Pasewang Tahun 2021 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat melaksanakan *hand hygiene* dengan nilai $\rho=0,631$. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh⁷ di ruang IGD, ICU dan IBS RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dengan nilai $\rho=0,237 > 0,05$.

Berdasarkan uraian diatas menunjukan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebagian tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* dan sebagian patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Sedangkan yang berpengetahuan buruk sebagian patuh dalam melakukan *hand hygiene* dan sebagian tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hal ini menunjukan bahwa yang berpengetahuan baik belum tentu patuh dalam melakukan *hand hygiene* demikian juga yang berpengetahuan buruk belum tentu tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Untuk mengatasi masalah ketidak patuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*, maka diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk lebih sering melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang *hand hygiene* sehingga pengetahuan perawat tentang *hand hygiene* lebih meningkat dan semakin patuh dalam melakukan *hand hygiene*.

Hubungan sikap terhadap kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene* dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* dengan nilai uji $p=0,0404$. Melihat dari beberapa item kuesioner yang diisi bahwa sebagian besar responden bersikap setuju untuk melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik. Hasil analisis terhadap sikap perawat tentang *hand hygiene* melalui jawaban kuesioner didapatkan bahwa 97,9% sikap perawat sudah baik tentang *hand hygiene* dan 2,1% sikapnya kurang baik.

Berdasarkan item kuesioner yang diisi bahwa sebagian besar responden bersikap setuju untuk melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap responden bahwa terdapat perbedaan perbandingan terbalik antara hasil kuesioner dan hasil observasi, dimana sebagian besar perawat kurang melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik.

Sama halnya dengan penelitian (Syamsulastri, 2018) dalam penelitian yang dilakukan di ruang rawat gawat darurat dan intensif care Rumah Sakit Umum Daerah Ade Muh Djoen Sintang yang menunjukan antara sikap dengan cuci tangan tidak ada hubungan signifikan yang sangat kuat melalui uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,961.

Hubungan motivasi terhadap kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene* dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* dengan nilai uji statistik $p=0,036$. Melihat dari beberapa item kuesioner yang diisi responden melalui jawaban kuesioner diketahui responden lebih banyak mengisi saya sudah paham tentang *hand hygiene* tanpa perlu adanya poster tentang *hand hygiene* tersebut. Hasil analisis terdapat motivasi perawat tentang *hand hygiene* melalui jawaban kuesioner yaitu 28 orang (59,6%) yang memiliki motivasi kurang baik tentang *hand hygiene* dan 19 orang (40,4) motivasinya baik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan karakteristik responden, dimana sebagian besar responden berada di usia 36-45 tahun dimana pada fase dewasa akhir memiliki kemunduran kemampuan mental merupakan bagian dari proses penuaan organisme secara umum, hampir sebagian besar penelitian menunjukan bahwa setelah mencapai puncak pada usia antara 45 tahun kebanyakan kemampuan

seseorang secara terus menerus mengalami penurunan sehingga banyak perawat yang kurang patuh dalam melaksanakan *hand hygiene*.

Penelitian yang dilakukan oleh⁸ diruangan perawatan rawat inap Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*. Melalui uji *chi square de ngan* nilai $p=0,042$.⁸

Hubungan lama kerja terhadap kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene* dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* dengan nilai uji statistik $p=0,317$. Hasil analisis terhadap lama kerja perawat tentang *hand hygiene* melalui jawaban kuesioner didapatkan bahwa 89,4% lama kerja perawat kategori lama, 10,6% lama kerja perawat kategori baru.

Lama kerja turut menentukan kinerja seseorang dalam menjalankan tugas . semakin lama masa kerja seseorang maka akan menghasilkan produktifitas yang tinggi. Semakin lama menjalani pekerjaan maka semakin banyak pengalaman seseorang, sehingga dengan bertambahnya pengalaman akan meningkatkan produktifitas seseorang, dan akan memperlihatkan perilaku yang lebih baik dalam bekerja.

Hasil temuan ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh⁹ di BLUD RS Konawe Utara menunjukkan bahwa tidak ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* dilihat dari nilai $p=0,518$.

Hubungan kecerdasan emosional terhadap kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene* dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* dengan nilai uji statistik $p=1,000$. Melihat dari beberapa item kuesioner yang diisi responden melalui jawaban kuesioner diketahui respondent lebih banyak mengisi saya tahu kapan saya sedih dan kapan saya merasa bahagia. Hasil analisis terhadap kecerdasan emosional perawat tentang *hand hygiene* melalui jawaban kuesioner didapatkan bahwa 70,2% kecerdasan emosional baik tentang *hand hygiene* dan 29,8% kecerdasan emosional kurang baik.

Kecerdasan emosional perlu dikembangkan oleh setiap perawat. Perawat adalah sebuah profesional yang menuntut tingkat interaksi sosial tinggi. Prinsip melakukan aktivitas atau pemberian asuhan keperawatan harus dapat bekerja sama dengan pasien, keluarga pasien, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya. Aktivitas tersebut akan membutuhkan kompetensi emosional, mengingat bahwa kompetensi kecerdasan emosional turut menentukan kinerja yang prima. Perlu untuk mengupayakan agar kompetensi kecerdasan emosional berkembang pada diri para perawat sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat dalam melaksanakan *hand hygiene*.¹⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Christian Jake Paomey dalam penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di Irina A RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan

emosional dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di Irina A RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado dengan nilai $p=0,006$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan pengetahuan, sikap, lama kerja dan kecerdasan emosional dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene* di RSUD Labuang Baji, namun ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene* di RSUD Labuang Baji. Perlu diberikan pemahaman kepada para perawat tentang pentingnya *hand hygiene* agar mereka lebih patuh dalam melaksanakan *hand hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riu Sdm, Talibo Na. Perilaku Dan Ketersediaan Fasilitas Rumah Sakit Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene. J Keperawatan. 2021;13(1):213–26.
2. Saragih J, Riska Wani Eka Putri Perangin-Angin. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Health Associated Infections (Hais) Dengan Penerapan Prinsip Steril Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Sahudin Kutacane. J Ilm Keperawatan Imelda. 2021;7(2):132–6.
3. Ratnawati L, Sianturi S. Latifa. Words War. 2021;9(2):143–143.
4. Admin, Fera Siska. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelas Iv Dan V Sekolah Dasar Negeri 169 Palembang Tahun 2019. J Kesehat Dan Pembang. 2021;11(22):36–44.
5. Cuci Tangan Dengan Menggunakan K, Syarifah A, Tengku Maharatu Stik. Hubungan Pengetahuan Perawat Pelaksana Terhadap. J Kesehat Maharatu. 2021;3:1–8.
6. Alfira N, Nurhidayah I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan 3 Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Email : Hamdanadhana9@Gmail.Com. 2021;12(2):149–59.
7. Hermina Rs. Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five. 2018;2(April 2019):41–8.
8. Sitorus E, Prabawati D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dan Ketepatan Dalam Melakukan Five Moment Hand Hygiene. J Ilm Kesehat Keperawatan. 2021;17(1):32.
9. Sudrajat. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Sebelum Tindakan Keperawatan Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. J Keperawatan Univ Muhammadiyah. 2021;01:8–16.
10. Paomey Cj, Hamel R. Jp Paomey. 2018;4.